BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) pada Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung yang menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) Diketahuinya beberapa penyebab masalah kinerja dalam pengimplementasian SIM-RS di RSUP Dr. Hasan Sadikin (RSHS) Bandung yang mencakup Proses TI COBIT 4.1 terpilih yang menjadi ruang lingkup audit. Masalah tersebut diantaranya :

    a) Belum adanya komite TI, sehingga dalam manajemen risiko masih minim dan dalam pengambilan kebijakan terkait investasi dan program aplikasi SIM-RS belum maksimal serta lebih banyak diinisiasi oleh bagian SIRS.
    b) Pemahaman standar, prosedur dan dokumentasi operasional penggunaan aplikasi belum terdistribusi dengan baik dalam menjalankan layanan TI.
    c) Pengelolaan kualitas TI belum tertangani secara maksimal sebagai peluang pengembangan sitem aplikasi layanan kesehatan kedepannya.
    d) Kurangnya fasilitas pendukung dan dukungan *tools* atas siklus pengelolaan layanan TI yang masih terbatas.

e) Kurangnya peran tanggung jawab, pengawasan *(monitoring)* kinerja, dan penagamanan penggunaan sumber daya, infrastuktur serta sistem aplikasi.

f) Belum adanya kesesuaian standar teknis informasi, aplikasi, dan infrastruktur, sehingga masih menyulitkan pemenuhan kebutuhan integrasi dan validasi data pada SIM-RS.

g) Belum adanya keseimbangan pengguna atau SDM TI dengan penanganan masalah kebutuhan organisasi yang kompleks dan beragam. Serta belum menjadikan *sharing knowledge* menjadi budaya organisasi.

h) Keberlangsungan sistem layanan kesehatan atau SIM-RS masih terkendala karena kurangnya kemampuan dan pengetahuan pengguna atas fungsionalitas sistem aplikasi.

i) Fasilitas atau agenda program pelatihan penggunaan sistem aplikasi layanan kesehatan atau SIM-RS masih terbatas. Belum adanya pengembangan SDM TI secara sistematis dan konsisten.

j) Belum ada pengelolaan kebijakan TI yang maksimal, Khususnya terkait hal strategis seperti keputusan investasi, pengembangan solusi bisnis, aplikasi bisnis, pengelolaan infrastruktur, dan pemeliharaan konsistensi arsitektur TI oleh unit kerja pemilik proses bisnis (koordinasi minim).

2) Diketahuinya tingkat kematangan proses TI COBIT 4.1 Terpilih yaitu DS4 (Memastikan pelayanan yang berkelanjutan), DS7 (Mendidik dan melatih pengguna), DS10 (Mengelola permasalahan), DS12 (Mengelola lingkungan fisik), dan DS13 (Mengelola operasi). Dengan penggunaan atribut kematangan yaitu *Awareness and Communication* (AC), *Policies, Standards*

and Procedures (PSP), *Tools and Automation* (TA), *Skills and Expertise* (SE), *Responsibility and Accountability* (RA), dan *Goal Setting and Measurement* (GSM) yang menjadi cakupan analisis audit SIM-RS saat ini (*as-is*), dimana masih berada pada tingkat kematangan 1 *(Initial/Ad Hoc)*, 2 (*Repeatable but intuitive*) dan 3 (*Defined Process*). Sedangkan tingkat kematangan yang diharapkan (*to-be*) berada pada tingkat kematangan 5 *(Optimized).*

3) Diketahuinya rata–rata kondisi tingkat kematangan proses TI terpilih saat ini *(as-is)* dan yang diharapkan *(to-be)* terkait penerapan SIM-RS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Dimana proses TI terpilih saat ini *(as-is)* yaitu masih berada pada tingkat kematangan 2 (*Repeatable but intuitive)* yaitu proses TI sudah dilakukan tapi masih belum ada ketetapan secara pasti. Sedangkan tingkat kematangan proses TI terpilih yang diharapkan *(to-be)* berada jauh pada tingkat Kematanagan 5 *(Optimized)* yaitu proses TI sudah berjalan tetap, konsisten dan cepat beradaptasi terhadap perubahan terkait SIM-RS.

4) Diketahui tingkat kesenjangan kondisi tingkat kematangan proses TI terpilih saat ini *(as-is)* dan yang diharapkan *(to-be)* terkait penerapan SIM-RS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yaitu berada pada nilai kesenjangan *(gap)* 3 dan bisa dikatakan penerapan SIM-RS saat ini masih jauh dari target atau yang diharapkan. Jadi, masih butuh evaluasi dan perbaikan secara konsisten.

5) Diketahuinya langkah strategi tindakan dalam pemberian rekomendasi perbaikan yaitu secara bertahap dengan menyeimbangan tingkat kematangan terendah sebagai prioritas pertama (utama) untuk diberikan tindakan

rekomendasi perbaikan. Setelah adanya keseimbangan kondisi tingkat kematangan, maka langkah selanjutnya melakukan tindakan rekomendasi perbaikan secara keseluruhan untuk mencapai tingkat kematangan yang di targetkan atau diharapkan *(To-be).*

5.2. Saran

Berikut beberapa saran berdasarkan pertimbangan penulis yang diperuntukan bagi pihak instansi atau pihak lain yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan tema yang sama, diantaranya adalah :

1) Langkah pertama yang harus dilakukan dalam memperbaiki SIM-RS yang ada di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah meningkatkan peran tata kelola TI pada proses TI terpilih seperti DS4, DS7, DS10, DS12, dan DS13 dan pada atribut kematangannya AC, PSP, TA, SE, RA, dan GSM yang sesuai usulan rekomendasi penulis. Dimana saran tindakannya adalah :
   a) Penyediaan Bagian komite TI dan tim khusus TI untuk mempermudah dalam pengambilan kebijakan, agar bisa mengontrol risiko terkait investasi bisnis dan program aplikasi TI yang digunakan saat ini.
   b) Penanganan akan pemahaman standar, prosedur, pengetahuan, dan kebutuhan operasional penggunaan aplikasi SIM-RS atau tata kelola TI. Serta pembangunan rencana kontingensi TI secara jelas diketahui secara luas oleh organisasi.
   c) Pengelolaan kualitas dan kinerja TI harus ditangani dengan baik melalui pemantauan *(monitoring),* pemeliharaan, dan pengamanan penggunaan

teknologi informasi sebagai tanggung jawab bersama baik aset, sumber daya, infrastruktur, maupun arsitektur secara kontingensi kedepan.

d) Penyediaan fasilitas pendukung dan tambahan dukungan *tools* sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pengintegrasian kontrol tindakan evaluasi dalam pengelolaan sistem layanan TI maupun dalam mendeteksi masalah (insiden) dan kelemahaman sistem yang digunakan.

e) Penyediaan tempat khusus dan agenda program pelatihan disetiap tingkat pengguna sistem layanan TI yang kompleks serta melakukan pengembangan SDM TI dengan penggunaan teknik terkini secara sistematis, dan konsisten (berkelanjutan). Serta penggunaan *sharing knowledge* sebagai budaya organisasi.

2) Sebagai tindak lanjut dari pendefinisian usulan rekomendasi perbaikan, perlu dilakukan pedoman pengawasan dalam bentuk indikator pengukuran pencapaian presentase keberhasilan secara periodik. Hal ini dilakukan agar RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung bisa mengetahui sejauh mana peningkatan kematangan yang sudah dilakukan.

3) Adanya penelitian lain mengenai audit SIM-RS yang menggunakan metode *Balanced Scorecard* (BSC) dengan perspektif lainnya seperti (keuangan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan), sehingga cakupan audit (proses TI COBIT 4.1 terpilih) menjadi lebih luas dan lebih baik lagi dari hasil penelitian ini.